

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA SAAT MENSTRUASI DI SMPN 20 PEKANBARU TAHUN 2022

NADIA RAHMANISA¹, NURHAPIPA², ALHIDAYATI³

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3}

Corresponding author: nurhapipa090487@gmail.com²

Abstrack: *Keeping the external genitalia clean is the first step in maintaining reproductive health. The female reproductive organs are indeed much more complicated and susceptible to disease because anatomically, the female reproductive organs are located inside the body, where the female reproductive organs are located in the body. and urethra making it easier for germs to enter. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge, attitudes and actions on the cleanliness of the genital organs during menstruation. The type of research used in this study is quantitative with a cross sectional research design, the sampling technique used is non-probability sampling using a proportional sampling technique, the location of this research is at SMPN 20 Pekanbaru with a population of 392 female teenagers with a research sample of 82 people. It was found that there was a relationship between action and cleanliness of adolescent genital organs with P Value 0.036 < 0.05. And POR 1.208 (0.496 – 2.946). And the absence of a relationship between knowledge and attitudes towards the cleanliness of adolescent genital organs obtained P Value 0.445 > 0.05 and POR = 1.520 (0.610-3.786), P Value 0.521 > 0.05. And POR = 0.046 (0.261-1.596). It is hoped that the school can provide health education to their students and the health center to be able to foster youth to understand the importance of maintaining the cleanliness of the reproductive organs.*

Keywords: *hygiene of the genital organs, during, menstruation, Knowledge, Attitude, Action*

A. Pendahuluan

Pada usia yang sangat muda akses informasi tentang menstruasi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah maupun media massa. “Budaya tabu” dan anggapan bahwa remaja akan mengetahui sendiri masalah reproduksi seperti menstruasi masih berkembang luas di dalam masyarakat, sehingga hal tersebut membatasi pengetahuan remaja tentang menstruasi khususnya vulva hygiene. Perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang kurang tepat akan terus dianut oleh remaja putri dari hari ke hari. Remaja akan sering mengabaikan kebersihan genitalia karena minimnya pemahaman tentang hygiene menstruasi (Hubaedah, 2019).

Kurangnya tindakan dalam menjaga kebersihan genitalia seperti tidak mencuci tangan sebelum membuka dan memasang pembalut, malas mengganti pembalut dan pemakaian pembalut lebih dari 6 jam, membilas vagina dengan air kotor, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan vagina yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan wanita rentan terkena penyakit yaitu terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri pada saat menstruasi (Kusmiran, 2014).

Organ reproduksi pada perempuan memang jauh lebih rumit dan rentan akan penyakit karena secara anatomis letak organ reproduksi perempuan berada didalam tubuh (Ernawati, 2014). Selain itu, letaknya yang berdekatan dengan anus dan uretra sehingga memudahkan kuman untuk masuk dan dapat menyebabkan terjadinya keputihan patologis (Marhaeni, 2016). Menjaga kebersihan organ genitalia eksterna merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi (Firdaus & Astutik, 2018).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan organ genitalia eksterna diantaranya membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih, mengeringkan organ genitalia dengan tissue atau handuk kering yang bersih, menggunakan pembalut bersih dan mengganti secara teratur 2-3 kali dalam sehari atau setiap setelah buang air kecil, atau bila pembalut telah penuh darah, atau saat mandi, serta menggunakan sabun saat membersihkan alat kelamin (Firdaus & Astutik, 2018).

Pengertian remaja dalam World Health Organization (2018) adalah orang yang berusia antara 10-19 tahun. Masa remaja atau adolescence adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa. Tumbuh kembang remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal usia 10-14 tahun, remaja menengah usia 14-17 tahun, dan remaja lanjut usia 17-20 tahun (Firdaus & Astutik, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan sikap dan Tindakan dengan kebersihan organ genitalia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini di adakan di SMPN 20 Pekanbaru. Adapun populasi penelitian ini adalah siswi SMPN 20 yang berjumlah 392 siswi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Non probability sampling* dengan *Purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Variabel Dependent adalah Kebersihan organ genitalia remaja saat menstruasi. Jenis pengumpulan data ini menggunakan data primer, dimana kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada remaja putri. Setelah data terkumpul, data akan diolah secara komputerisasi yang meliputi Langkah editing,coding,entri data,cleaning dan processing. Setelah data diolah kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis uji chi square.

Hasil
Tabel : 8

Hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi di SMPN 20 Pekanbaru

Variabel	Kebersihan Organ genitalia saat menstruasi						P Value	POR CI 95 %
	Kurang		baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Rendah	33	63,5	19	36,5	52	100	0,445	1,520(0,610-3,786)
Tinggi	16	53,3	14	46,7	30	100		
Total	49	59,8	33	40,2	82	100		

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 52 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 33 (63,5 %) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 30 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 16 (53,3 %) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,445 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR = 1,520 (0,610-3,786), ini berarti responden yang berpengetahuan rendah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Tabel : 9
 Hubungan sikap terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi
 Di SMP 20 Pekanbaru

kebersihan organ genitalia saat menstruasi									
Variabel	Kurang		Baik		Total		P Value	POR CI	95 %
	n	%	n	%	n	%			
Sikap									
Negative	26	55,3	21	44,7	47	100	0,521	0,046(0,261-1,596)	
Positive	23	65,7	12	34,3	35	100			
Total	49	59,8	33	40,2	82	100			

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 47 responden yang bersikap negative terdapat 26 (55,3 %) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 35 responden yang bersikap positive terdapat 23 (65,7 %) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,521 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sikap dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR = 0,046(0,261-1,596)), ini berarti responden yang bersikap negative berpeluang 0,04 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Tabel : 10

kebersihan organ genitalia saat menstruasi									
Variabel	Kurang		Baik		Total		P Value	POR CI	95 %
	n	%	n	%	n	%			
Tindakan									
Salah	29	61,7	18	38,3	47	100	0,036	1,208(0,496 – 2,946)	
Benar	20	57,1	15	42,9	35	100			
Total	49	59,8	33	40,2	82	100			

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 47 responden yang bertindak salah terdapat 29 (61,7%) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 35 responden yang bertindak benar terdapat 20 (57,1%) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,036 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara tindakan dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR 1,208(0,496 – 2,946), ini berarti responden yang bertindak salah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penjelasan dari berbagai variable sebagai berikut :

a) Hubungan pengetahuan terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 52 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 33 (63,5 %) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 30 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 16 (53,3 %) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,445 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR = 1,520 (0,610-3,786), ini berarti responden yang

berpengetahuan rendah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donatila (2011) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Pada Siswi SMAN 04 Semarang, dengan nilai **P Value** = 1,000 yang membuktikan tidak adanya hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi.

Menurut Becker dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.

Peneliti berpendapat seharusnya ada hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan organ genitalia dikarenakan dengan adanya pengetahuan kita akan lebih mengerti dan memahami bagaimana cara untuk merawat organ genitalia agar terjaga kebersihannya serta terlindungi dari berbagaimacam penyakit seperti gatal – gatal dan jamur.

b) Hubungan sikap terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 47 responden yang bersikap negative terdapat 26 (55,3 %) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 35 responden yang bersikap positive terdapat 23 (65,7 %) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,521 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sikap dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR = 0,046(0,261-1,596)), ini berarti responden yang bersikap negative berpeluang 0,04 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi, dkk (2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di Mts Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan, dengan nilai **P Value** = 0,000 < 0,05 yang membuktikan terdapat hubungan antara sikap dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi.

Menurut Efendi (2009), sikap merupakan suatu reaksi atau respon dari seseorang yang selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup tersebut. Sikap menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang diekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi, maka itulah yang dimaksud dengan sikap. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan (predisposisi) untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa ada kaitannya antara sikap dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dikarenakan sikap yang kita lakukan akan mempengaruhi tindakan serta perbuatan apa yang akan kita lakukan seperti bagaimana kita bersikap positive untuk selalu menjaga kebersihan genitalia kita agar selalu bersih dan terjaga.

c) Hubungan tindakan terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sekitar 47 responden yang bertindak salah terdapat 29 (61,7%) responden kurang menjaga kebersihan organ genitalia, sedangkan dari 35 responden yang bertindak benar terdapat 20 (57,1%) kurang menjaga kebersihan organ genitalia.

Hasil Uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan **P Value** 0,036 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara tindakan dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR 1,208(0,496 – 2,946), ini berarti responden yang bertindak salah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk (2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016, dengan nilai p value = 0,003 < 0,005 yang membuktikan adanya hubungan yang berarti antara tindakan dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi.

Menurut Notoadmojo (2012), tindakan merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Tindakan di katakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable) pada suatu objek dan merupakan kesiapan untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu di hadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan Tindakan dengan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dikarenakan Tindakan yang kita lakukan untuk menjaga kebersihan organ genitalia akan mempengaruhi kesehatan genitalia untuk masa kini dan masa yang akan datang.

D. Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Terhadap Kebersihan Organ Genetalia Remaja Saat Menstruasi di SMPN 20 Pekanbaru, sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tidak ada hubungan yang berarti antara pengetahuan terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi di SMPN 20 Pekanbaru Tahun 2022 dengan *p value* = 0,445 > 0,05. Didapatkan nilai POR = 1,520 (0,610-3,786), ini berarti responden yang berpengetahuan rendah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik. Pihak sekolah perlu adanya meningkatkan Kembali pengetahuan remaja tentang seberapa penting nya kebersihan organ genitalia.
- b. Tidak ada hubungan yang berarti antara sikap terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi di SMPN 20 Pekanbaru Tahun 2022 dengan **P Value** 0,521 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sikap dengan kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR = 0,046(0,261-1,596)), ini berarti responden yang bersikap negative berpeluang 0,04 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.
- c. Ada hubungan yang berarti antara Tindakan terhadap kebersihan organ genitalia saat menstruasi di SMPN 20 Pekanbaru Tahun 2022 dengan didapatkan **P Value** 0,036 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara tindakan dengan

kebersihan organ genitalia di SMPN 20. Didapatkan nilai POR 1,208(0,496 – 2,946), ini berarti responden yang bertindak salah berpeluang 1 kali untuk kurang menjaga kebersihan organ genitalia dibandingkan dengan responden yang menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Daftar Pustaka

- Azmi Fauziah, N., Srisantryorini, T., & Romdhona, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 2(1), 81–88.
- Azwar, s. 2003, sikap manusia. pustaka belajar. yogyakarta.
- Budiman & Riyanto, Agus. 2015. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Devita, Y. Kardiana, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di Ma Hasanah Pekanbaru*. An-Nadaa, Desember 2017, hal. 64-68
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16252>
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 2–3.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 32–35.
- utri Nicky Antika, dkk 2014. Jurnal Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap perilaku Personal Hygiene Menstruasi. Jakarta Selatan.
- Marmi. 2013. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Ed. II Cet. XVIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja in Infodatin. Pusat Data Dan Informasi. Kemenkes RI: Jakarta